

***The Efforts To Reduce The Duplication Of Patient Medical Record Numbering In
Rsia Budhi Mulia***

**Upaya Penurunan Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis Pasien Di
Rsia Budhi Mulia**

Tri Purnama Sari¹, Roslia Asrin², Wilfa Maulida³, Astri Ayu Purwati⁴

STIKes Hang Tuah Pekanbaru^{1,2,3,4}

tripurnamasari@htp.ac.id¹

Diterima: Juli 2021, Revisi : Juli 2021, Terbit: Agustus 2021

ABSTRAK

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya penomoran ganda yaitu kurang telitnya petugas rekam medis pada saat mencari dan menyimpan rekam medis pasien lama yang sudah pernah berobat, penomoran manual pada saat melakukan pendaftaran, komputerisasi yang terbatas, minimnya petugas rekam medis di bagian pendaftaran. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah rumah sakit budhi mulya. Berdasarkan survey dan wawancara yang dilakukan ditemukan beberapa penyebab dari penduplikasian rekam medis seperti kurangnya teliti petugas dalam melakukan pendaftaran dan pendidikan Petugas kesehatan yang berkerja di bagian rekam medis tidak sesuai dengan bidang ilmunya. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu: tahapan perancangan, pelatiha/ penyuluhan, dan evaluasi. Hasil PKM ini didapat bahwa pemahaman petugas kesehatan setelah diberikannya penyuluhan mengalami peningkatan yaitu 90% petugas kesehatan sudah memahami dan mengetahui tentang Pencegahan Dan Pemeliharaan Rekam Medis dan sisanya masih belum memahami hal ini bisa saja disebabkan karena basic pendidikan petugas kesehatan yang tidak sesuai. Minimnya Pengetahuan petugas kesehatan mengenai Pencegahan Dan Pemeliharaan upaya penurunan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis pasien dapat menyebabkan lamanya waktu pendistribusian dan penyediaan rekam medis. Oleh karena itu, dengan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan agar petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang duplikasi nomor dan penyebabnya terjadinya duplikasi nomor.

Kata Kunci : Duplikasi penomoran, rekam medis, rumah sakit

ABSTRAK

There are several factors that cause double numbering, namely the lack of thoroughness of medical officers when looking for and storing medical old patients who have been treated, manual numbering at the time of registration, limited computerization, lack of medical record officers in the registration section. The partner in this community service is the Budhi Mulya Hospital. Based on surveys and interviews conducted, it was found that several causes of duplication of medical records were found, such as the lack of officers in registering and education. Health workers who work in the medical record section are not in accordance with their field of knowledge. The stages of implementing this PKM activity are carried out by adopting action research steps consisting of 3 stages, namely: the design stage, training / counseling, and evaluation. The results of this PKM show that the understanding of health workers after being given counseling has increased, namely 90% of health workers already understand and know about the Prevention and Maintenance of Medical Records and the rest do not understand this could be due to inadequate education of health workers. The lack of knowledge of health workers regarding prevention and maintenance efforts to reduce the occurrence of duplication of patient medical record numbering can cause time for distributing and providing medical records. Therefore, with this community service, it is hoped that health workers can improve it regarding number duplication and the causes of number duplication.

Keywords: Duplicate numbering, medical records, hospitals

1. Pendahuluan

Rumah Sakit merupakan suatu bagian dari sistem pelayanan kesehatan, yang membentuk satu kesatuan yang bekerja sama dan bertanggung jawab untuk menuju satu tujuan bersama guna menciptakan pelayanan yang optimal. Permenkes RI No.269/MENKES/PER/III/2008 menyebutkan bahwa setiap sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis.

Rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pasien di rumah sakit. Dalam Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis disebutkan bahwa rekam medis terdiri dari catatan data-data pasien yang dilakukan dalam pelayanan kesehatan. Catatan-catatan tersebut sangat penting dalam pelayanan bagi pasien karena dengan data yang lengkap dapat memberikan informasi dalam menentukan keputusan baik pengobatan, penanganan, tindakan medis, dan lainnya.

Rekam medis digunakan sebagai acuan pasien, terutama pada saat pasien itu berobat kembali, rekam medis pasien harus siap apabila pasien berobat kembali. Tenaga kesehatan akan sulit dalam melakukan tindakan atau terapi sebelum mengetahui sejarah penyakit, tindakan atau terapi yang pernah diberikan kepada pasien yang terdapat di dalam berkas rekam medis. Hal penting dalam berkas rekam medis adalah ketersediaannya saat dibutuhkan dan kelengkapan pengisiannya. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis oleh tenaga kesehatan akan memudahkan tenaga kesehatan lain dalam memberikan tindakan atau terapi kepada pasien.

Selain itu juga, sebagai sumber data pada bagian rekam medis dalam pengolahan data yang kemudian akan menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk pengembangan pelayanan kesehatan (Hatta, 2010).

Di sisi lain penggunaan sistem yang sekarang berlangsung pemrosesan data dan pemrosesan informasi memakan banyak waktu atau berlangsung lama dalam penerapannya sistem manual akan sulit melakukan kontrol karena pemrosesan data dilakukan oleh manusia sehingga terjadi kesalahan semakin besar, terjadinya pengulangan pencatatan atau reduksi data dan sistem manual kurang efisien karena perlu melakukan dokumentasi secara manual, data mudah hilang dan terjadi duplikasi nomor rekam medis. Dalam pemakaian sistem informasi diharapkan pemrosesan data akan berlangsung cepat, sistem berbasis informasi akan memudahkan kontrol sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan dapat di tekan, sistem berbasis informasi lebih efisien karena dokumentasi akan dilakukan secara otomatis baik pembuatan laporan maupun pendaftaran pasien (Susanto M 2012).

Diketahui juga bahwa seringnya terjadi penomoran ganda itu disebabkan oleh akibat kurang telitnya petugas rekam medis pada saat mencari dan menyimpan rekam medis pasien lama yang sudah pernah berobat, penomoran manual pada saat melakukan pendaftaran, komputerisasi yang terbatas, minimnya petugas rekam medis di bagian pendaftaran. Hal yang bisa saja terjadi seperti kesalahan dalam melakukan tindakan dikarenakan diagnosa terakhir atau tindakan terakhir yang tertera di berkas rekam medis ganda tersebut, bukan terakhir di pergunkan pada saat pasien mendapatkan pelayanan medis.

Pasien lama yang datang untuk berobat perhari yang tidak membawa kartu (KIB) 15- 20 pasien dan dalam melakukan proses pendaftaran petugas memerlukan waktu rata – rata 15 menit, petugas melakukan proses pendaftaran awal yaitu menanyakan nomor rekam medis pasien, apabila pasien tidak ingat nomor rekam medisnya maka petugas mencari di buku register, apabila tidak menemukan petugas membuat rekam medis baru, hal tersebut membuat pelayanan menjadi terganggu karena petugas memerlukan waktu yang lama dalam proses pendaftaran.

RSIA Budhi Mulia Pekanbaru ini termasuk RSIA Tipe C yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak, yang memiliki keunggulan diantaranya yaitu mempunyai dokter-dokter terbaik yang salah satunya mampu menangani pelayanan anak yang intensive seperti mampu USG Brain, NICU, PICU, pengambilan anamnesa dengan cepat. Lalu ada juga dokter Spesialis Obgyn Konsulet

Fetomaternal, ada juga Pijat Laktasi, dokter yang bisa menangani tumbuh kembang anak, USG 4 Dimensi, dan Beauty Clinic.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Rekam Medis di RSIA Budhi Mulia Pekanbaru, penyebab dari penduplikasian rekam medis ini sendiri berasal dari kurangnya teliti petugas didalam menangani pasien yang baru datang serta pasien tidak sadar akan dirinya pernah berkunjung bahwa, “Di RSIA Budhi Mulia Pekanbaru kami tidak menggunakan Kartu Identitas Berobat (KIB) tapi menggunakan via whatsAap sebagai media booking maka dari itu pasien yang datang dianggap pasien baru, dan terkadang mereka yang pernah berkunjung sebelumnya di bilang saya pernah berobat dengan dokter A tapi pada saat pasien datang lagi untuk berkunjung dengan dokter B, ditanya apakah sebelumnya sudah pernah berobat kesini pak/bu, pasien menjawab tidak pernah karna dokter yang menangani bukan dokter A tetapi dokter B”. Maka dari itu petugas pendaftaran jadi kurang teliti dan memberikan nomor rekam medis baru. Itulah menyebabkan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis pasien.

Duplikasi penomoran Rekam Medis adalah perulangan, keadaan rangkap atau nomor rekam medis ganda dimana satu nomor rekam medis dimiliki oleh beberapa pasien. Jumlah terduplikasinya penomoran rekam medis pasien di RSIA Budhi Mulia Pekanbaru Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Jumlah Duplikasi Penomoran Rekam Medis RSIA Budhi Mulia Pekanbaru Tahun 2021

No	STATUS PASIEN	JUMLAH
1	Pasien Baru	681
2	Pasien Lama	0
TOTAL		681

Sumber : RSIA Budhi Mulia Pekanbaru Tahun 2021

Yang paling dominan terduplikat itu adalah rekam medis pasien baru, tetapi pada dasarnya yang terduplikasi itu ialah pasien yang sudah lama tidak berkunjung ke RSIA Budhi Mulia Pekanbaru, karna lupa akan kunjungannya dahulu.

Table 2
Tabulasi Data Nomor Rekam Medis di Ruang Penyimpanan

No	Pengantar no berkas rekam medis	duplikasi	Persentase (%)	Tidak terduplikasi	Persentase (%)
1	No Rekam Medis	681	6,81%	-	-

Sumber : RSIA Budhi Mulia Pekanbaru Tahun 2021

Berdasarkan tabel pengamatan nomor rekam medis diruang penyimpanan di atas menunjukkan bahwa nomor rekam medis yang terjadi duplikasi nomor berkas rekam medis (68%). Sistem penomoran yang digunakan di RSIA Budhi Mulia ialah sistem penomoran Unit Numbering System atau dengan arti, dimana sistem ini memberikan satu nomor rekam medis pada pasien berobat jalan maupun pasien rawat inap dan gawat darurat serta bayi baru lahir. dan sistem peninjauan rekam medisnya ialah Terminal Digit Filling (Sistem Angka Akhir).

2. Metode

Metode pelaksanaan merupakan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri tahapan perencanaan, pelatihan/penyuluhan, dan evaluasi. Uraian justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk di selesaikan selama pelaksanaan program PKM, yaitu:

- a. Perencanaan kegiatan pelatihan

Tim bersama mitra merumuskan permasalahan, solusi, dan membuat draf kegiatan serta jadwal pelatihan. Adapun kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan yaitu pelatihan kegiatan pelatihan tersebut tim bersama- sama menyiapkan bahan materi yang akan di berikan.

b. Pelatihan dan bimbingan

Pelatihan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan oleh tim dan mitra.

c. Evaluasi

Tim pengusul melakukan proses pengukuran terhadap pemahaman petugas kesehatan yang ada di RSIA Budhi Mulia dengan cara membagikan kuesioner.

3. Hasil Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Upaya Penurunan Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis Pasien Di Rsia Budhi Mulia Tahun 2021” ini telah dilaksanakan sejak bulan Agustus 2021. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tim pengusul melakukan Survei awal dan wawancara terkait permasalahan yang akan di selesaikan dalam kegiatan penyuluhan kepada mitra pengabdian kepada masyarakat di rumah sakit budhi mulya tahun 2021



Gambar 1. Survey awal PKM

- b. Tim pengusul melakukan perumusan masalah untuk menentukan prioritas penyelesaian masalah, menyusun kerangka penyelesaian masalah berdasarkan masalah yang dipilih, dan merumuskan tahapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengusul pada tanggal 23 Agustus 2021.
- c. Tim pengusul melakukan penyuluhan tentang upaya penurunan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis pasien oleh Tri Purnama Sari, A. Md. PK, SKM, M. Kes pada tanggal 7 September 2021 di rumah sakit budhi mulya.



Gambar 2. Penyuluhan Tentang Upaya Penurunan Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis Pasien

Pada kegiatan penyuluhan oleh Tri Purnama Sari, A. Md. PK, SKM, M. Kes pada tanggal 7 September 2021 di rumah sakit budhi mulya dihadiri oleh pimpinan dan seluruh staf rekam medis .

- d. Tim pengusul melakukan evaluasi kegiatan dengan penyebaran kuesioner

Tim pengabdian juga menyebarkan kuesioner kepada petugas kesehatan untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka mengenai upaya penurunan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis pasien. Hasilnya menemukan bahwa 90% petugas kesehatan sudah memahami dan mengetahui tentang mengenai upaya penurunan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis pasien. Sedangkan 10% lagi mereka tidak memahami dan tidak mengetahui tentang upaya penurunan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis pasien.

5. Penutup

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petugas kesehatan akan pentingnya upaya penurunan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis pasien.
- b. Minimnya Pengetahuan petugas kesehatan mengenai Pencegahan Dan Pemeliharaan upaya penurunan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis pasien dapat menyebabkan lamanya waktu pendistribusian dan penyediaan rekam medis. Oleh karena itu, dengan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan agar petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang duplikasi nomor dan penyebabnya terjadinya duplikasi nomor.

Daftar Pustaka

- Ali Sabela Hasibuan. (2016). Faktor - Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016'. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*. 1(2): 52.
- Ali, Seha, H. N. and Susilani, A. T. (2016). Faktor Duplikasi Nomor Rekam Medis Dengan Pendekatan Fishbone, Prosiding: Seminar Nasional Rekam Medis & Informasi Kesehatan : Inovasi Teknologi Informasi Untuk Mendukung Kerja PMIK Dalam Rangka Kendali Biaya Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, 18–20.
- Arianti, S. D. et al. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Di Siloam Hospitals Surabaya, *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 6 (2), 179.
- Gultom, Suheri Paralian dan Pakpahan, Erna Wati. (2019) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Dirumah Sakit Umum Madani Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*.
- Hasibuan, A. S. (2016). Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2016. 1(2), 104–110.
- Muldiana, I. (2016) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Atma Jaya 2016, *Jurnal INOHIM*, 4(2), 48–53.
- Nuryaningsih. (2013). *Pedoman Penulisan Proposal Laporan Dan Karya Tulis Ilmiah*. Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhamadiyah Jakarta : Jakarta
- Sari Rifkah. (2019). *Tinjauan Penduplikasian Nomor Rekam Medis Dipuskemas segeri Kabupaten Pangkep*. Karya Tulis Ilmiah : Makasar
- Sari, M. and Rudi, A. (2019). Faktor - Faktor Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum. *JUPERMIK (Jurnal Perekam Medis dan Informasi Kesehatan)*, 2: 1–6.
- Sari, V. P. et al. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berka Srekam Medis Di Rumah Sakit Universitas Airlangga, *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1 (3): 281–287.